



PELAKSANAAN LAPAK BACA DI DESA TARUNG MANUAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PADA SISWA SDN-1 TARUNG MANUAH

Usup Kurniawan^a, Sarifatul Istiqamah^b, Septiani Ade Anggreiningrum^c, Muhammad Ali Mahfudz^d,
Wendy Rahmadani^e, Yulia Astuti^f, Saidatul Awaliyah^g, Lailatul Musyarofah^h, Nor Alvanajatiⁱ, Nur Pita Sari^j,
Aulia Mustika Ilmiani^k

^{a,b,c,d,e,f,g,h,i,j,k} Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre, Palangka Raya
email: usupkurniawan62@gmail.com

Naskah diterima; Oktober 2023; direvisi Oktober, disetujui November 2023; publikasi online November 2023

Abstrak

SDN-1 Tarung Manuah merupakan pendidikan formal yang ada di Desa Tarung Manuah yang memiliki beberapa siswa yang masih belum bisa membaca secara lancar dan ruang perpustakaan yang tidak memadai. Sehingga fokus penelitian ini adalah pada peningkatan minat baca pada anak usia Sekolah Dasar di Desa Tarung Manuah. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan minat baca dan semangat belajar anak-anak Sekolah Dasar Desa Tarung Manuah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Strategi pelaksanaan kegiatan ini terdapat 4 tahapan yaitu pertama Pra-Kegiatan, yaitu melakukan kordinasi di lokasi pengabdian, kedua Tahap Persiapan, yaitu mempersiapkan bahan kegiatan, ketiga Tahap Pelaksanaan, yaitu melaksanakan kegiatan lapak baca, keempat Tahap Refleksi, yaitu refleksi/evaluasi dan memberikan rekomendasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil dari kegiatan lapak baca di Desa Tarung Manuah yaitu dapat meningkatkan minat baca anak-anak SDN-1 Tarung Manuah dengan dibuktikannya antusias peserta yaitu 97% sangat setuju dapat membangun semangat membaca dan 3% setuju dapat membangun semangat membaca. Serta akan membiasakan diri untuk membaca setelah kegiatan lapak baca ini yaitu, 80,6% sangat setuju dan 10,4% setuju.

Kata kunci: lapak baca, minat baca, SDN-1 Tarung Manuah

Abstract

SDN-1 Tarung Manuah is a formal education in Tarung Manuah Village which has several students who still cannot read fluently and there is inadequate library space. So the focus of this research is on increasing interest in reading in elementary school-aged children in Tarung Manuah Village. The aim of this service is to increase interest in reading and enthusiasm for learning in Tarung Manuah Village Primary School children. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The strategy for implementing this activity has 4 stages, namely the first Pre-Activity, namely coordinating at the service location, the second the Preparation Stage, namely preparing activity materials, the third the Implementation Stage, namely carrying out reading stall activities, the fourth the Reflection Stage, namely reflection/evaluation and providing recommendations regarding activities that have been carried out. The results of the reading stall activities in Tarung Manuah Village are that it can increase the interest in reading of the children of SDN-1 Tarung Manuah as evidenced by the enthusiasm of the participants, namely 97% strongly agree that it can build enthusiasm for reading and 3% agree that it can build enthusiasm for reading. And will get used to reading after this reading stall activity, namely, 80.6% strongly agree and 10.4% agree.

Keywords: reading stall, interest in reading, SDN-1 Tarung Manuah

A. PENDAHULUAN

69 (Rusniasa, 2020).

Minat baca dapat dikatakan sebagai minat membaca dan menulis, yang merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang dan erat terkait dengan pemerolehan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Jannah, 2023). Membaca adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Selain itu, membaca dapat membantu kita menghindari kebodohan. Memang, kemajuan teknologi telah memengaruhi minat orang untuk membaca buku. Buku sering dianggap sebagai momok yang membosankan, bahkan jika itu bukan buku pelajaran. Anak-anak lebih suka bermain game, menonton televisi, dan bermain game online, sehingga minat mereka untuk membaca buku menurun (Widyanata et al., 2022). Dengan semakin sedikit perhatian orang tua terhadap aktivitas membaca buku, kondisi ini menjadi lebih buruk.

Membaca adalah komponen budaya yang penting. Dalam era informasi saat ini, membaca adalah sesuatu yang harus dilakukan setiap hari. Membaca memiliki arti untuk menjadikan siswa literat dalam suatu konteks (Abidin et al., 2017). Oleh karena itu, minat baca harus dikembangkan sejak dini. Orang-orang dapat memperoleh pengetahuan baru melalui membaca, yang merupakan bagian penting dari proses pembelajaran di sekolah. Dengan membaca, siswa dapat menerjemahkan dan menginterpretasikan makna teks seperti lambang atau huruf.

Menurut penelitian minat baca di berbagai negara, tingkat literasi Indonesia pada tahun 2015 masih berada di urutan ke-64 dari 72 negara (Anjani, 2019). Selain itu, menurut data terbaru yang dirilis pada Maret 2016 oleh Central Connecticut State University, Indonesia berada di urutan ke-60 dari 61 negara yang disurvei. Namun, menurut data statistik UNESCO dari tahun 2012, indeks minat baca di Indonesia hanya 0,001. Artinya, dari seribu orang, hanya satu yang berminat membaca. Dari 127 negara yang tercantum dalam indeks pembangunan pendidikan UNESCO, Indonesia berada di posisi

SDN-1 Tarung Manuah adalah satu-satunya pendidikan format tingkat sekolah dasar di Desa Tarung Manuah kecamatan Basarang kabupaten Kapuas provinsi Kalimantan Tengah di Indonesia yang melaksanakan pembelajaran berdasarkan standar pendidikan nasional. Sekolah ini memiliki kurang lebih 100 siswa yang menempuh pendidikan disekolah tersebut. Dengan berbagai latar belakang yang beragam baik suku, etnis dan agama berbaur dalam satu pendidikan yang sama. Dalam proses pembelajarannya memiliki beragam pendekatan yang kompleks dengan tetap memperhatikan standar pendidikan yang ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan mahasiswa pengabdian kepada masyarakat di desa Tarung Manuah pada 10 Agustus 2023, penulis memilih SDN-1 Tarung Manuah sebagai tempat penelitian. Ini disebabkan oleh fakta bahwa penulis menemukan bahwa banyak siswa di kelas 4, 5 dan 6 masih gagal membaca dan mengeja dengan lancar, meskipun mereka seharusnya mampu melakukannya di kelas tersebut. Jika hal ini terus terjadi dan tanpa penyelesaian maka akan semakin banyak yang tidak bisa membaca dan akan menyulitkan mereka dalam melakukan aktivitas pembelajaran yang mengharuskan mereka untuk membaca. Hal ini tidak hanya terjadi bagi mereka yang belum bisa membaca bahkan bagi mereka yang sudah bisa membaca hanya sedikit dari mereka yang memiliki minat baca pada buku, hal ini tentu didasari karena kurangnya buku bacaan dan perpustakaan yang memadai dan kondisi geografis yang jauh dari pusat kota dan perpustakaan umum daerah.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka diperlukannya ruang bagi mereka untuk mempercepat dalam proses membaca dan meningkatkan minat baca sebagai proses pembelajaran. Maka untuk menyelesaikan permasalahan tersebut penulis membuat sebuah program lapak baca sebagai ruang bagi siswa yang ingin menambah ilmu pengetahuan dengan cara menyediakan tempat dan buku bacaan bagi mereka. Program lapak baca ini menyediakan

berbagai buku pembelajaran bagi siswa agar dapat meresapi makna pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat baca pada diri siswa.

B. METODE

Untuk menyelesaikan masalah siswa SDN-1 Tarung Manuah, mahasiswa melakukan kegiatan lapak baca dengan bantuan sekolah, dinas kearsipan, dan perpustakaan daerah Kapuas.

Pelaksanaan lapak baca melibatkan kepala SDN-1 Tarung Manuah, guru-guru dan siswa. Selain itu kelurahan juga ikut membantu dan menyambut program lapak baca yang dilaksanakan oleh mahasiswa pengabdian kepada masyarakat di Desa Tarung Manuah.

Penelitian ini melakukan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, kejadian, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, perspsi, intropeksi, dan pemikiran kelompok secara ilmiah (Ibrahim, 2015). Pengamatan langsung dan wawancara di lapangan adalah sumber data penelitian ini.

Berikut adalah langkah-langkah yang harus diambil penulis dalam penelitian pengabdian kepada masyarakat: (1) Peneliti melakukan observasi/ survei di lapangan untuk melihat fenomena yang terjadi di lapangan. (2) Peneliti melakukan persiapan dengan melakukan *Memorandum of Understanding (MoU)* kepada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kapuas dalam penyediaan bahan buku bacaan. (3) Peneliti melakukan koordinasi terhadap pihak dalam hal ini Kepala SDN-1 Tarung Manuah untuk melaksanakan kegiatan lapak baca. (4) Melaksanakan kegiatan lapak baca. (5) Melaksanakan evaluasi/ refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.



Gambar 1. Konsultasi dan Koordinasi Tim PKM dengan pihak Sekolah



Gambar 2. Silaturahmi dan Koordinasi Tim PKM dengan pihak Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kapuas

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk kegiatan PKM adalah melaksanakan kegiatan lapak baca. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di luar kelas. Dalam pelaksanaannya, tim PKM melaksanakan kegiatan dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan. Langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut:

1. Pra Kegiatan

Koordinasi dengan kepala desa dan menetapkan tempat dan waktu kegiatan pengabdian; berbicara dengan Ketua Karang Taruna untuk mengetahui kondisi desa; dan bekerja sama dengan Kepala SDN-1 Tarung Manuah untuk mengetahui kondisi siswa. Tujuannya adalah untuk memeriksa situasi dan kondisi yang terjadi di masyarakat desa serta mengecek fasilitas yang diperlukan selama acara berlangsung untuk mencapai tujuan kegiatan. (Faeni & Oktaviani, 2021).

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini Tim PKM melaksanakan persiapan kegiatan seperti koordinasi kegiatan hingga penandatanganan kerja sama dengan pihak terkait yaitu Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kapuas sebagai mitra penyedia bahan buku bacaan di kegiatan lapak baca.



Gambar 3. Penandatanganan Kerja Sama dengan Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kapuas

3. Pelaksanaan Lapak Baca

Mahasiswa pengabdian, yang dibantu oleh pustakawan dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kapuas, merencanakan kegiatan ini dengan mengajak anak-anak SDN-1 Tarung Manuah untuk membaca buku bersama. Lapak baca mahasiswa pengabdian terdiri dari berbagai buku, termasuk buku bahasa Inggris, kamus, buku pelajaran, buku cerita rakyat, buku mewarnai, buku modern, dan buku pelajaran. Keanekaragaman buku yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan minat dan ketertarikan anak-anak untuk membaca. Beberapa efek samping yang diharapkan termasuk mengajarkan anak-anak membaca dan berhitung, memberikan pengetahuan tentang huruf abjad dan hijaiyah, dan membantu mereka membaca berbagai buku bacaan. Selanjutnya, anak-anak SDN-1 Tarung Manuah dimotivasi.

Kegiatan ini diharapkan menumbuhkan semangat belajar dengan adanya kegiatan membaca secara bersama-sama sehingga cita-cita yang mereka impikan dapat tercapai. Setiap siswa harus terlibat dalam kegiatan membaca karena

mereka sangat penting dalam ranah pendidikan (Wulanjani, et al., 2019).

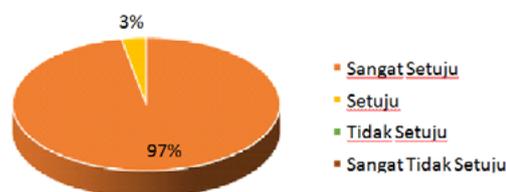


Gambar 4. Pelaksanaan Lapak Baca Anak-Anak SDN-1 Tarung Manuah

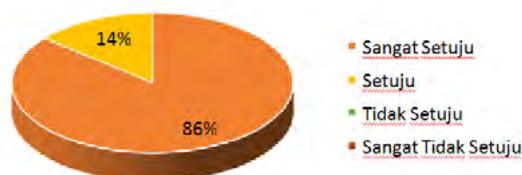
4. Refleksi Kegiatan

Gambar dampak kegiatan lapak baca terhadap peserta didik di SDN-1 Tarung Manuah. Dari semua rangkaian berdasarkan gambar 5, kegiatan lapak baca yang telah dilaksanakan kita dapat ketahui bahwa terdapat dampak positif yang didapat setelah kegiatan. Hal ini dapat diketahui dari tanggapan responden 100 persen setuju bahwa kegiatan lapak baca dapat membangun semangat membaca. Sekitar 97 persen responden sangat setuju mengenai semangat membaca pada kegiatan lapak baca dan 3 persen setuju, nol persen untuk tidak setuju dan sangat tidak setuju mengenai semangat membaca pada kegiatan lapak baca. Sehingga hasil evaluasi/refleksi ini menghasilkan dampak positif dan tepat sasaran untuk dilaksanakan.

Kegiatan Lapak Baca Mendorong Responden Untuk Membaca



Gambar 5. Pengaruh Kegiatan Lapak Baca Terhadap Responden untuk membaca



Gambar 6. Pengaruh Setelah Kegiatan Lapak Baca Terhadap Kebiasaan Membaca Buku

Gambar 6 menunjukkan bahwa 80,6 persen responden sangat setuju dan 10,4 persen setuju bahwa kegiatan ini telah membantu sebagian besar peserta untuk menjadi lebih terbiasa membaca.

Hasil evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil bagi masyarakat Desa Tarung Manuah, terutama anak-anak SDN-1 Tarung Manuah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan atau menumbuhkan minat membaca di kalangan anak-anak dan remaja di desa setempat, dan sebagian besar peserta mendukungnya. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan meningkatkan kemakmuran desa dan mengurangi jumlah anak-anak yang buta huruf atau belum lancar membaca.

D. KESIMPULAN

Kegiatan PKM pelaksanaan lapak baca yang telah dilakukan, memberikan dampak positif bagi pengetahuan dan keterampilan membaca siswa SD. Adanya semangat membaca sebesar 97% dan kebiasaan membaca sebesar 86%. Hal ini menunjukkan adanya minat baca siswa di SD. Selain itu, siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam teknik membaca yang didampingi oleh Tim PKM. Siswa perlu membiasakan untuk membaca buku agar mudah terbiasa dan lancar dalam membaca.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kampus Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan ruang dalam melakukan PKM, serta ucapan terimakasih kepada Kepala SDN-1 Tarung Manuah yang telah memberikan ruang kepada Tim PKM, serta Kepada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kapuas yang telah bersedia menyediakan buku bacaan pada kegiatan lapak baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, dkk. (2017). Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Skripsi. Jakarta: Bumi Aksara. h. 160.
- Anjani, Sri. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *Jurnal Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Vol 3 No. 2 (2019): 5.
- Faeni & Oktaviani. (2021). Oprimalisasi Prestasi Akademis Berbasis Hipotesis (Optimizing Academic Achievement Using Hypnosis-Based Approach). Vol 1 No. 5. (2021): 211-216.
- Ibrahim. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif). Bandung: Alfabeta. h. 25.
- Jannah, R.J & A.K Nisa. (2023). Peran Rumah Baca Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Genteng. *Literatify: Trends in Library Developments* Vol 4, No. 1 (2023): 13.
- Nurhada & Setyaningtyas. (2022). Impelentasi Pembelajaran Ilmu Hadist di MAN 1 Boyolali saat Pandemi. *JNM* Vol 1 No. 2

(2022). 63-76.

- Rusniasa, Ni Made. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Penatih Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2019/2020. Tesis. Uiversitas Pendidikan Ganesha. h. 2.
- Widyanata, Fera. Dkk. (2022). Pengembangan Intelektualitas melalui Literasi Membaca bagi Karang Taruna Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir(Intellectual Development through Reading Literacy of Kota Daro Youth Organization Ogan Ilir Regency). JPE Vol 1, No. 1. 43.
- Wulanjani, Arum Nisma, & Anggraeni, Candradewi Wahyu. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Biology Education*, 3(1). 4.